

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah bank campuran dan bank asing yang ada di Indonesia. Bank campuran dan bank asing dikelompokkan berdasarkan kepemilikannya. Menurut Hasibuan (2004:36), kepemilikan tersebut dapat dilihat dari akte pendirian dan perusahaan saham yang dimiliki oleh bank.

Tabel 1.1. Daftar Bank Campuran di Indonesia

No	Nama Bank Campuran di Indonesia
1	Bank ANZ Indonesia
2	Bank Commonwealth
3	Bank Agris
4	Bank BNP Paribas Indonesia
5	Bank Capital Indonesia
6	Bank Chinatrust Indonesia
7	Bank DBS Indonesia
8	Bank Mizuho Indonesia
9	Bank Rabobank International Indonesia
10	Bank Resona Perdania
11	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
12	Bank Windu Kentjana International
13	Bank Woori
14	Bank ICBC
15	Bank Artha Graha
16	Bank IBJ
17	Bank Keb
18	Bank Merincorp
19	Bank India of Indonesia
20	Bank Societe Generale Indonesia
21	Bank UOB Buana
22	PT ING Indonesia Bank
23	Bank Credit Agricole Indosuez
24	Bank UFJ Indonesia

Sumber: www.ojk.go.id

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Bank campuran yang ada di Indonesia pada awalnya berjumlah dua puluh empat bank yang nantinya akan dijabarkan pada tabel 1.1. Sedangkan bank asing yaitu bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Sehingga jelas kepemilkannya pun dimiliki sepenuhnya oleh pihak luar negeri. Jumlah bank asing di Indonesia ada sepuluh bank yang dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Daftar Bank Asing di Indonesia

No	Nama Bank Asing
1	Bank of America
2	Bangkok Bank
3	Bank of China
4	Citibank
5	Deutsche Bank
6	HSBC
7	JPMorgan Chase
8	Standard Chartered
9	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
10	The Royal Bank of Scotland NV

Sumber: www.ojk.go.id

1.2 Latar Belakang

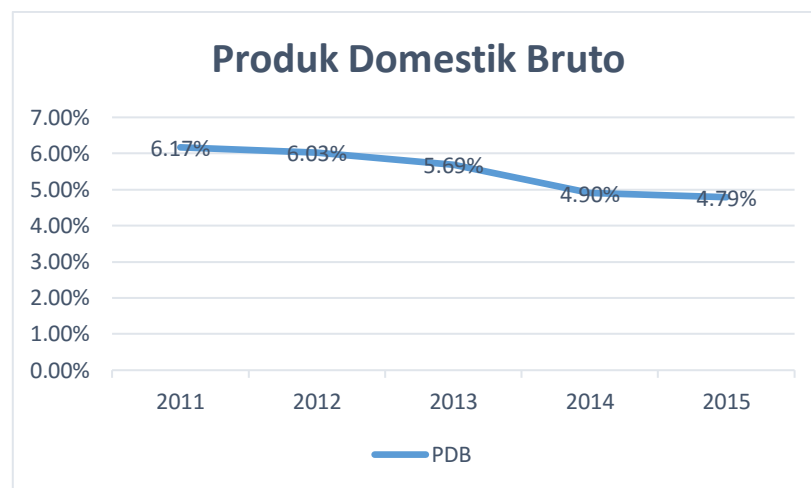
Dimulai dari tahun 2015, Indonesia sudah menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Menurut berita bisnis.liputan6.com yang ditulis oleh Septian Deny pada tanggal 11 September 2014, dalam era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) pasar antar negara-negara di kawasan Asia Tenggara akan semakin terbuka lebar baik untuk barang, jasa hingga tenaga kerja. Dampak MEA yaitu terbukanya pasar Indonesia, diharapkan dapat memberikan kemajuan pada perekonomian. Dengan adanya MEA, bank-bank pun mulai mengatur strategi untuk dapat mengambil untung dari adanya MEA, termasuk Bank asing maupun bank campuran di Indonesia untuk mendekati nasabahnya di negara asal dengan Indonesia. Bank yang ada di Indonesia terdiri

dari bank devisa, bank non devisa, bank persero, bank pemerintah daerah, bank campuran dan bank asing.

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam sektor perekonomian. Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992, Pengertian Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi utama perbankan di Indonesia adalah membantu sektor perekonomian Indonesia dengan ikut serta meningkatkan pembangunan Negara. Sesuai dengan fungsi utama perbankan Indonesia menurut Bank Indonesia, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Bank tidak hanya sekedar menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat tetapi juga sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat. Peran bank di daerah juga sangat penting dalam sektor pembangunan seperti sektor pembangunan riil. Oleh karena itu eksistensi lembaga perbankan di Indonesia harus dijaga untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan perbankan. Bank campuran dan bank asing sendiri di Indonesia menurut kebijakan pemerintah di bidang perbankan dalam pembelian saham bank umum yang diatur dalam PP No.29 Tahun 1999, investor asing boleh memiliki hingga 99% aset bank oleh karena itulah bank campuran dan bank asing banyak yang beroperasi di Indonesia. Tetapi pada tahun 2011, menurut keuangan.kontan.co.id pada tanggal 20 Desember 2011, “jaringan kantor bank asing dan bank campuran menyusut. Data Bank Indonesia (BI) menunjukkan, cabang bank asing berkurang 25 unit menjadi 197 unit. Sedangkan cabang bank campuran berkurang 14 unit menjadi 246 unit.” Hal ini juga dibenarkan oleh data yang di *publish* oleh OJK dalam websitenya seperti pada tabel 1.3. “Kita membutuhkan kinerja bank yang bagus agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kita.”

Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dalam lima tahun ke belakang seperti terlihat pada grafik 1.1 ditandai dengan turunnya grafik pertumbuhan produk domestik bruto Indonesia dari 6.17% pada tahun 2011 turun menjadi 4.79% pada tahun 2015. Fungsi utama perbankan salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi, penelitian ini akan mencari pengaruh profitabilitas bank campuran dan bank asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

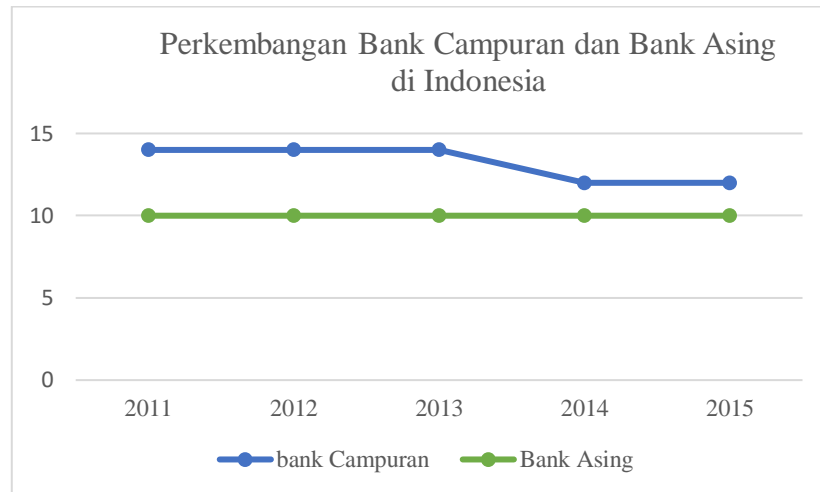


Grafik 1.1. Penurunan Produk Domestik Bruto Indonesia

Sumber: www.bps.go.id

Menurut Liputan6.com yang dilansir pada tanggal 11 September 2015 oleh Fiki Ariyanti. Komisaris Independen PT Bank Mandiri Tbk, Goei Siau Hong dalam Diskusi Media Training: Memahami Industri Perbankan mengungkapkan, kegagalan perbankan menyebabkan kerugian lebih besar kepada nasabah dibanding pemegang saham atau pemilik modal. Menurut beliau, jika bank mengalami kebangkrutan, nasabah yang akan dirugikan hal ini akan berpengaruh terhadap pengusaha. Mereka tidak bisa mendapat kredit dan akhirnya kegiatan perekonomian tidak bisa berjalan. Itulah alasan kenapa mengalami kebangkrutan karena fungsi penyaluran kredit ke pelaku usaha terhenti. Dari berita di atas dapat terlihat hubungan perbankan Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi, dimana fungsi perbankan adalah melancarkan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang menggerakkan ekonomi negara. Tak hanya pertumbuhan ekonomi, inflasi bisa jadi menjadi pengaruh tinggi rendahnya

profitabilitas perbankan. Saat inflasi tinggi, pemerintah akan berusaha untuk menurunkan penawaran uang dan menaikkan suku bunga. (Sukirno, 2008:349) Ketika suku bunga naik, diharapkan dapat menekan konsumsi masyarakat dan mendorong masyarakat untuk menabung. Hal ini memperlihatkan adanya hubungan antara inflasi dengan bank di Indonesia.



Grafik 1.2. Perkembangan Bank Campuran dan Bank Asing di Indonesia

Sumber: www.ojk.go.id

Bank campuran dan bank asing sendiri di Indonesia cukup banyak walau tidak sebanyak bank-bank lainnya yang kepemilikannya mayoritas milik Indonesia seperti bank persero sebanyak 4 (empat) bank, bank devisa sebanyak 42 (empat puluh dua) bank, bank non devisa sebanyak 24 (dua puluh empat) dan BPD sebanyak 26 (dua puluh enam) bank di Indonesia menurut Statistika Perbankan Indonesia 2016. Jumlah bank campuran menurut Statistika Perbankan Indonesia Desember 2015, hanya ada 12 (empat belas) bank, sedangkan bank asing di Indonesia hanya ada 10 (sepuluh) bank. Jumlah bank campuran mengalami penurunan dari 5 tahun ke belakang tetapi jumlah cabang yang meningkat sedangkan bank asing mengalami penurunan pada jumlah cabang bank tetapi jumlah banknya tetap. Jumlah bank dan kantor bank campuran, bank asing dan bank lainnya dapat dilihat pada tabel 1.3.

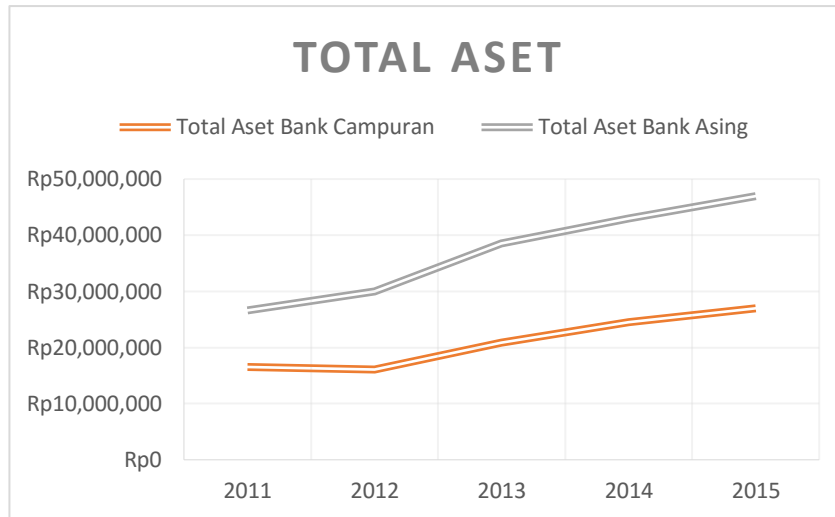
Tabel 1.3. Jumlah Bank di Indonesia

Kelompok Bank	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Persero					
Jumlah Bank	4	4	4	4	4
Jumlah Kantor	14145	15632	16637	17431	17809
BUSN Devisa					
Jumlah Bank	36	36	36	38	40
Jumlah Kantor	7209	7547	8052	8313	8954
BUSN Non Devisa					
Jumlah Bank	30	30	30	29	27
Jumlah Kantor	1288	1447	1578	1656	2087
BPD					
Jumlah Bank	26	26	26	26	26
Jumlah Kantor	1472	1712	2044	2301	3781
Bank Campuran					
Jumlah Bank	14	14	14	12	12
Jumlah Kantor	260	263	272	283	230
Bank Asing					
Jumlah Bank	10	10	10	10	10
Jumlah Kantor	206	193	192	197	102

Sumber: www.ojk.go.id

Menurut Santoso dan Nuritomo (2014:29), tantangan ke depan bagi perbankan di Indonesia adalah profitabilitas dan efisiensi bank yang tidak mampu bertahan. Profitabilitas dan efisiensi bank yang berkesinambungan memungkinkan bank mampu bertahan dan bahkan berkembang dalam menghadapi siklus bisnis. Menurut berita di keuangan.kontan.co.id pada tanggal 20 Desember 2011 oleh Nurul Kolbi, Direktur Direktorat Pengawasan Bank II BI, Endang Sedyadi menjelaskan, ada beberapa bank asing yang menata kembali strategi bisnis. Mereka menutup kantor cabang yang tidak produktif. Biasanya unit yang dilikuidasi ini terkait kredit. "Setelah review, mereka menutup kantor yang tidak efisien," Menurut sumber kontan di perbankan, unit yang ditutup itu mayoritas bergerak di sektor mikro, kecil dan menengah (MKM). Beberapa bank asing dan campuran yang selama ini merambah ceruk

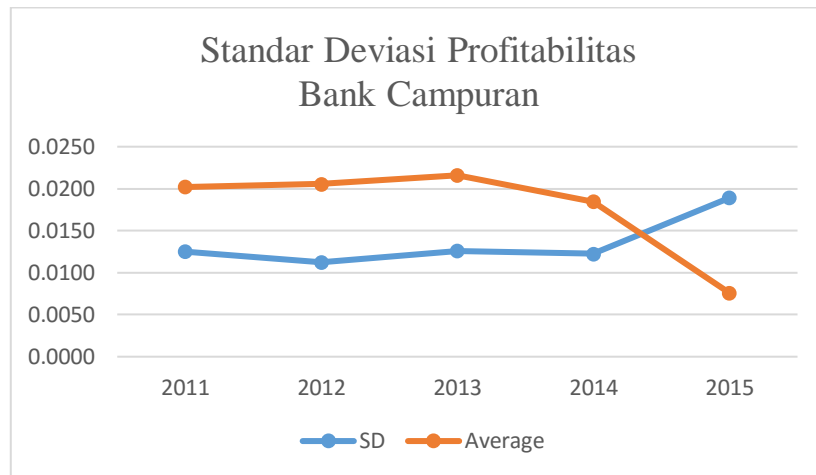
itu, satu persatu mulai berhenti melanjutkan strategi tersebut. Bank yang masuk segmen ini harus berskala besar. Bank-bank tersebut tidak siap investasi besar-besaran.



Grafik 1.3. Total Aset Bank Campuran dan Bank Asing di Indonesia

Sumber: www.ojk.go.id

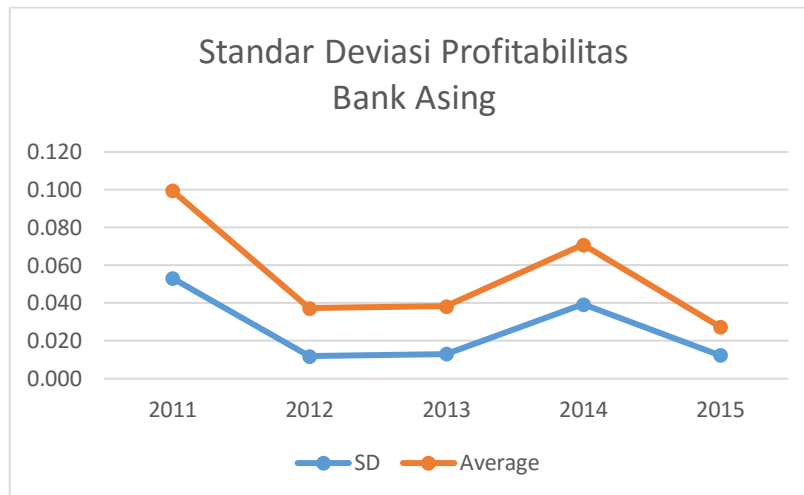
Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, bank campuran yang menurun jumlah bank tapi meningkat pada jumlah cabang ternyata juga meningkatkan total asetnya yang dapat dilihat pada grafik 1.3. Selain bank campuran, bank asing juga terlihat memiliki peningkatan total aset. Peningkatan total aset pada bank campuran dan bank asing ternyata tidak meningkatkan profitabilitas bank, bahkan profitabilitas rata-rata bank campuran dan bank asing mengalami penurunan seperti terlihat pada grafik 1.4 dan 1.5. Kinerja keuangan bank dapat diamati salah satunya dari kemampuannya untuk menghasilkan laba atau profitabilitas demi kelangsungan bank. kemampuan tersebut dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), menurut Dendawijaya (2003:120), ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasionalnya, sedangkan berbeda dengan ROE yang hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis bank. ROA dapat memberikan gambaran seberapa baiknya perusahaan untuk mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengelola aset yang dimiliki.



Grafik 1.4 Standar Deviasi dan Rata-Rata Profitabilitas Bank Campuran

Sumber: data yang telah di olah

Ketidakpastian dalam risiko bisnis menurut Hanafi (2006:3) dapat diukur dengan standar deviasi. Sedangkan keuntungan atau profitabilitas, seperti menurut Dendawijaya (2003:120) dan dalam beberapa penelitian diukur dengan menggunakan rasio keuangan Return on Asset (ROA). Standar deviasi yang berada di bawah rata-rata menunjukkan keadaan yang baik sebaliknya jika standar deviasi berada di atas rata-rata menunjukkan keadaan yang tidak baik. Jika dilihat dari grafik 1.1 dan grafik 1.2, tidak hanya jumlah bank saja, tetapi standar deviasi dan rata-rata profitabilitas pada bank campuran dan bank asing menunjukkan penurunan rata-rata profitabilitas di akhir 2015 dan mengalami peningkatan standar deviasi. Pada bank campuran standar deviasi berada di atas rata-rata profitabilitas bank sehingga dapat diartikan keadaan yang buruk. Sedangkan pada bank asing di nyatakan baik karena standar deviasi terus berada di bawah garis rata-rata, tetapi pada 2015 mengalami penurunan. Hal ini memperlihatkan penurunan kinerja bank campuran dan bank asing di Indonesia di akhir tahun 2015.



Grafik 1.5 Standar Deviasi dan Rata-Rata Profitabilitas Bank Asing

Sumber: data yang telah di olah

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas selain makro ekonomi seperti PDB dan inflasi, penulis mengumpulkan berbagai macam penelitian terdahulu yang meneliti faktor internal perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas. Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan variabel-variabel mikro ekonomi pada perbankan seperti CAR, LDR, NPL dan BOPO dan rasio lainnya selain itu, variabel x pada penelitian sebelumnya juga banyak yang menggunakan makro ekonomi seperti PDB, inflasi dan BI Rate sebagai pengaruh profitabilitas. Seperti pada artikel Barus, Caroline dan Sulisty (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pada artikel Sabir, Ali dan Habbe (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pada artikel Lukitasari dan Kartika (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Sedangkan pada artikel internasional, Dawood (2014) menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Cost Efficiency*, *Liquidity*, *Capital Adequacy*, *Size*. Pada artikel Nahang dan Araghi (2013), faktor-faktor

yang mempengaruhi profabilitas adalah *Deposit Amount*, *loan* dan *Liquidity*. Pada artikel Almazari (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi profabilitas adalah *Liquidity Risk*, *Net Credit Facilities to Total Deposits Ratio* dan *Cost Income Ratio*. Pada artikel Rudhani, Ahmeti dan Rudhani (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi profabilitas adalah *Bank Size*, *Capital Adequacy*, *Bank Loans*, *Liquidity Risk*. Pada artikel Syafri (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi profabilitas adalah *loan*, *total equity*, *Bank Size*, *Cost to Income* dan inflasi. Pada artikel Sahara (2013), faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi profitabilitas adalah inflasi, PDB, suku bunga. Pada artikel Sistiyarini dan Supriyono (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio*, *OER* dan ukuran.

Tetapi walau memiliki beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi, banyak terdapat perbedaan pada kesimpulannya. Perbedaan kesimpulan tersebut terlihat dari hasil pengaruh variabel x terhadap variabel y, ada yang menyatakan semua berpengaruh terhadap ROA adapula yang menyatakan tidak semua faktor tersebut berpengaruh terhadap ROA. Menurut Taswan (2010:164), kinerja bank secara eksplisit direpresentasikan oleh rasio-rasio yang pada ujungnya bank akan dinilai kesehatannya. Rasio yang dimaksud yaitu rasio permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas, dan kepatuhan pada regulasi. Merujuk pada penelitian sebelumnya penulis mengambil variabel yang digunakan yaitu pada rasio permodalan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*, aktiva produktif menggunakan *net performing loan*, rentabilitas menggunakan *Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)*, likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, pertumbuhan ekonomi menggunakan produk domestik bruto (PDB), dan tingkat inflasi.

Perbedaan penelitian tersebut terlihat dari perbedaan pendapat pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas, pada Subir, Ali dan Habbe (2012), Dawood (2014), Nahang dan Arighi (2013) dan Rudhani, Ahmeti dan Rudhani (2016) menyatakan bahwa pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas adalah pengaruh negatif lain halnya dengan Caroline dan Sulistyono (2011), Lukitasari dan Kartika (2014) dan Almazari (2014) menyatakan bahwa

pengaruhnya adalah pengaruh positif. Begitu pula rasio permodalan, dari keempat penelitian yaitu Barus dan Sulistyono (2011), Subir, Ali dan Habbe (2012), Lukitasari dan Kartika (2014) dan Dawood (2014) ketiga peneliti menyatakan bahwa rasio permodalan berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas hanya Subir, Ali dan Habbe (2012) sajalah yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Penelitian pada rasio aktiva produktif juga memberikan hasil yang beragam, penelitian Rudhani, Ahmeti dan Rudhani (2016) dan Syafri (2012) menyatakan bahwa rasio aktiva produktif berpengaruh positif tetapi Subir, Ali dan Habbe (2012) dalam jurnalnya menyatakan bahwa rasio aktiva produktif berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Tetapi semua penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis menyatakan bahwa rasio rentabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian pada ukuran perusahaan memberikan hasil yang beragam, penelitian Almazari (2014), Rudhani, Ahmeti dan Rudhani (2016) dan Syafri (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi Dawood (2014) dalam jurnalnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Variabel selanjutnya yang penulis tambahkan adalah pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi yang terdapat dalam jurnal Syafri (2012) dan tidak ada pada jurnal lainnya.

Dari latar belakang di atas, dengan melihat fenomena menurunnya jumlah bank pada bank campuran dan bank asing yang diakibatkan profitabilitas, penulis ingin meneliti apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank campuran dan asing. Tidak hanya karena fenomena itu saja, perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya membuat penulis ingin melakukan penelitian apakah antara rasio permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio aktiva produktif yang diukur dengan *Net Performing Loan* (NPL), rasio rentabilitas yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), rasio likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), pertumbuhan ekonomi (PDB) dan tingkat inflasi memiliki pengaruh dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Campuran dan Bank Asing di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO PERMODALAN, RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVA PRODUKTIF, RASIO RENTABILITAS, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Studi pada Bank Campuran dan Bank Asing di Indonesia Periode 2011-2015)”**

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini adalah adanya penurunan kinerja bank campuran dan asing di Indonesia yang disebabkan oleh profitabilitas yang menurun. Menurut Taswan (2010:164) bahwa terdapat beberapa rasio dalam kinerja keuangan, kinerja keuangan tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas, meneliti beberapa variabel yang dapat mempengaruhi yaitu rasio permodalan, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas. Selain dari faktor internal perusahaan, penulis menambahkan dua variabel yang berasal dari faktor eksternal seperti yang ada pada jurnal syafri (2012) yaitu pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi. Penelitian yang berbeda tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda yaitu perbedaan pengaruh positif atau negatif pada rasio likuidasi, rasio permodalan, rasio aktiva produktif dan membuktikan kembali bahwa rasio rentabilitas berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas selain itu penulis juga ingin menguji pengaruh antara faktor eksternal yaitu pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi terhadap profitabilitas bank. Dari perbedaan tersebut, peneliti bermaksud ingin meneliti kembali dengan objek penelitian yang berbeda yaitu bank campuran dan bank asing di Indonesia untuk membuktikan kembali faktor manakah yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka di dapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh rasio permodalan, rasio likuiditas, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi secara parsial terhadap profitabilitas pada bank campuran di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh rasio permodalan, rasio likuiditas, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi secara simultan terhadap profitabilitas pada bank campuran di Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh rasio permodalan, rasio likuiditas, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi secara parsial terhadap profitabilitas pada bank asing di Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh rasio permodalan, rasio likuiditas, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi secara simultan terhadap profitabilitas pada bank asing di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio permodalan, rasio likuiditas, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi secara parsial terhadap profitabilitas pada bank campuran di Indonesia
2. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio permodalan, rasio likuiditas, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi secara simultan terhadap profitabilitas pada bank campuran di Indonesia
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio permodalan, rasio likuiditas, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi secara parsial terhadap profitabilitas pada bank asing di Indonesia

4. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio permodalan, rasio likuiditas, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi secara simultan terhadap profitabilitas pada bank asing di Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, penelitian ini sebagai pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai manajemen keuangan di dalam perbankan pada operasionalnya khususnya tentang variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank. Hal ini di harapkan dapat di aplikasikan penulis pada kehidupan nyata setelah lulus di bangku perkuliahan.
2. Bagi Pembaca, membantu pembaca sebagai nasabah, kreditur, debitur, dan investor untuk mengetahui apa yang dapat di pertimbangkan dalam melakukan kegiatan di bank seperti investasi, pinjaman dan simpanan agar terhindar dari resiko seperti salah memilih bank dan pada akhirnya saat bank bangkrut kita sebagai nasabah, debitur dan investor akan di rugikan. Untuk pihak lainnya yang bukan merupakan nasabah, kreditur, debitur atau investor diharapkan dapat menjadi bahan tambahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sumber bahan pustaka atau untuk bahan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Perusahaan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan sebagai evaluasi kerja terhadap setiap dan bank asing di Indonesia yang dapat diimplementasikan dalam menjalankan fungsi bank. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran agar dapat mengoptimalkan operasional guna meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan penelitian atau ruang lingkup penelitian di butuhkan untuk menjaga konsistensi penulis agar pembahasan pada makalah ini jelas dan terarah. Penulis menetapkan batasan penelitian hanya pada ruang lingkup mencari tahu pengaruh tujuh variabel X yaitu variabel X_1 rasio permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel X_2 rasio likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), variabel X_3 rasio aktiva produktif yang diukur dengan *Net Performing Loan* (NPL), variabel X_4 rasio rentabilitas yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), variabel X_5 pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pertumbuhan produk domestic bruto (PDB), dan variabel X_6 tingkat inflasi terhadap variabel y profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada dan Bank Asing di Indonesia pada tahun 2011-2015.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II berisi mengenai teori – teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, meliputi uraian tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V berisikan kesimpulan dan saran bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian.